

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan sesuai dengan berbagai rumusan masalah yang terdapat pada Bab 1 dan memberikan saran bagi berbagai pihak yang terlibat dalam persoalan kerjasama perdagangan Indonesia dengan Tiongkok.

5.1. Kesimpulan

Sektor perdagangan merupakan elemen yang penting bagi hubungan antara Indonesia dan Tiongkok karena memungkinkan kedua negara untuk meningkatkan perekonomiannya dengan memperluas pasar di luar negeri karena produksi yang berlebih dan konsumsi domestik yang terbatas. Dilihat dari intensitas perdagangan, Tiongkok merupakan partner perdagangan yang relatif penting bagi Indonesia. Intensitas perdagangan kedua negara cukup tinggi, walaupun sempat menurun dan adanya komoditas yang tidak memiliki intensitas di antara kedua negara tersebut. Pada tahun 2011 dari sisi Indonesia ada tiga komoditas yang tidak memiliki komoditas yaitu ikan, krustasea dan moluska, rempah-rempah, dan minum non alkohol. Namun demikian ketiga komoditas terus meingkat dari tahun ke tahun hingga ketiganya memiliki intensitas yang tinggi ($TI \geq 1$). Penurunan intensitas perdagangan pada Indonesia yaitu pada sektor sayuran, akar dan umbi, bijih coklat, dan coklat dan olahan lainya yang mengandung kakao. Sedangkan dari sisi Tiongkok, hanya satu komoditas yang tidak memiliki intensitas pada periode 2011 yaitu komoditas daging dan jeroan

daging. Seluruh komoditas tiongkok terus konsisten dengan intensitasnya. Peningkatan intensitas perdagangan RRT ke Indonesia periode 2016 terlihat pada komoditas sayuran segar, cokelat dan olahan lain yang mengandung kakao, dan serat buatan lainnya. Ketiga komoditas ini meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Kemudian rata-rata total indeks intensitas Indonesia yaitu sebesar 2,28 sedangkan RRT hanya 1.59.

Periode 2011-2016 Indonesia memiliki keunggulan komparatif terhadap Tiongkok pada produk margarin dan mentega, getah karet alam, serat buatan, bijih konsentrat logam, kayu pulp dan limbahnya, bijih coklat, kayu bakar dan arang, pulp dan limbah kertas, dan serat tekstil nabati yang di indikasikan dengan nilai RSCA yang positif dan tinggi dan dari sisi global, Indonesia unggul di produk bijih coklat, margarin dan mentega, getah karet alam, kayu bakar dan arang, pulp dan limbah kertas, serat buatan, dan bijih konsentrat logam. Dengan adanya ACFTA produk-produk Indonesia mulai meningkatkan persaingannya meskipun produk yang diekspor adalah bahan mentah. Sementara itu Tiongkok memiliki keunggulan komparatif di produk serat sintetis cocok untuk dipintal, gula dan madu, gula halus, tembakau yang tidak diolah, sayuran segar yang diawetkan, serat buatan dan mineral mentah lainnya sedangkan di pasar global Tiongkok juga unggul di beberapa produk yaitu sayuran segar yang diawetkan, buah yang diawetkan, gula halus, serat sintetis cocok untuk dipintal, serat buatan dan mineral mentah lainnya. Hal ini mengindikasikan pasca diterapkannya ACFTA, hampir seluruh produk Tiongkok mengalami peningkatan daya saing kecuali buah yang

diawetkan yang kalah bersaing di pasar global maupun bilateral dan produk gula dan madu yang kalah bersaing di pasar global.

Indonesia juga memiliki spesialisasi perdagangan berbasis sumber daya alam. Komoditas yang berspesialisasi adalah bijih coklat, minuman beralkohol, dan konsentratnya, margarin dan mentega, dan getah karet. Sedangkan Tiongkok berspesialisasi pada barang yang sudah jadi yaitu ikan, sayur, buah, gula dan madu, dan yang terakhir ada tembakau. Koefisien korelasi indeks spesialisasi perdagangan kedua negara negatif dan mendekati satu, artinya bahwa kedua negara memiliki hubungan komplementer. Sementara itu kelompok komoditas ikan, krustasea, moluska, rempah-rempah, minuman beralkohol, dan kapas, Indonesia prospektif untuk mengembangkan produk-produk ini ke depan karena adanya keterkaitan intraindustri yang kuat.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran bagi berbagai pihak yang terlibat dalam kerjasama perdagangan Indonesia-Tiongkok melalui skripsi ini, sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Pemerintah

Komoditas berbasis sumber daya alam masih menjadi andalan ekspor Indonesia sehingga diperlukan suatu kebijakan perdagangan yang mendukung pengolahan bahan baku alam menjadi produk yang bernilai lebih tinggi, misalnya melalui bea keluar ekspor. Namun demikian, hal tersebut perlu diselaraskan dengan kesiapan dan kapasitas industri dalam negeri. Indonesia diharapkan

mengembangkan produk-produk yang menjadi spesialisasi supaya terus bersaing pada perdagangan bilateral maupun global dan mempertahankan produk/komoditas yang mempunyai intensitas yang tinggi.

5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat lebih menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada didalam penelitian ini. Agar dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti maupun untuk masyarakat luas.

5.2.3. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat luas/pengusaha/eksportir baik di Indonesia maupun Tiongkok, diharapkan untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas perdagangan yang sudah disepakati oleh ASEAN dan Tiongkok. Karena dengan adanya kesepakatan ini para pengusaha mengalami keuntungan dengan dihapusnya hambatan non-tarif dan bisa meningkatkan kerjasama perdagangan dengan beberapa negara-negara ASEAN dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonominegara-negara Asia Tenggara khususnya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith, Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan. PT.Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Amir, M.S. 2001. Ekspor Impor Teori & Penerapannya. PPM. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2017. Perkembangan Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia. Diakses dari <http://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. 2017. Perkembangan Komoditas Perdagangan Indonesia Diakses dari <http://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik, 2010, "Data Ekspor Impor"
<http://www.bps.go.id>
- Balassa, B. 1961. *The Theory of Economic Integration*. Homewood, Illinois: Irwin
- Definisi Perdagangan Internasional. 2017.
https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_internasional.
- Ernest B. Haas. 1971. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. LP3ES
- Faisal Basri dan Haris Munandar. 2010. Dasar-dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif. Kencana. Jakarta.
- Hady. 2000. Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional
Ghalia, Indonesia, Jakarta.
- Hapsari, Indira M. and C. Mangunsong. 2006. *Determinants of AFTA Members' Trade Flows and Potential for Trade Diversion*. Asia-Pacific Research and Training Network on Trade Working Paper Series, November.
- Krugman, Paul, R. and Obstfeld, Maurice. 1993. Ekonomi Internasional Teori dan kebijakan. Rajawali Pers: Jakarta.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld, 2003. Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Krugman, Paul dan Obstfeld, Maurice, 2004. Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Harper Collins Publisher. Ahli Bahasa. DR. Faisal H. Basri, SE MSc, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Ohlin, B., 1924. *The Theory of Trade in E.F. Heckscher-Ohlin Trade Theory*". Chambridge, MA: The MIT Press.
- Ricardo, David, 1817. *On The Principles of Political Economy and Taxation*. London: Jhon Murray.
- Samuelson, A. Paul dan William D. Nordhaus. 1992. Ekonomi Jilid 2. Edisi ke duabelas. Erlangga: Jakarta
- United Nations Statistical Division (UNSD). Commodity Trade *Data Base* (COMTRADE). (<https://comtrade.un.org>, diakses pada September 2017)

- Urata, S. and M. Okabe. 2007. *The Impacts of Free Trade Agreements on Trade Flows: An Application of the Gravity Model Approach*. RIETI Discussion Paper Series 07-E - 052, Revised.
- Urata, S. and K. Kiyota. 2003. *The Impacts of an East Asia FTA on Foreign Trade in East Asia*. NBER Working Paper 10173.
- Widyasanti, A. A. 2010. Perdagangan Bebas Regional dan Daya Saing Ekspor: Kasus Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 13(1): 5–22.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Komoditas Ekspor dan Impor

Kode Komoditas	Komoditas
11	Daging dan jeroan daging dimakan, segar, dingin atau beku
14	Daging dan jeroan daging yang dapat dimakan, disiapkan, diawetkan
22	Susu dan Krim
34	Ikan, segar, dingin atau beku
35	Ikan, kering, asin atau dalam air garam; ikan asap
36	Krustasea dan moluska, segar, dingin, beku, asin, dan lain – lain
37	Ikan, Krustasea dan Molukas
46	Makanan dan tepung terigu dan tepung meslin
48	Sereal, tepung atau sediaan pati dari buah atau sayuran
54	Sayuran, segar atau hanya diawetkan; akar dan umbi
56	Sayuran, akar dan umbi, disiapkan atau diawetkan
57	Buah dan Kacang Segar
58	Buah diawetkan dan buah olahan
61	Gula dan Madu
62	Gula Pabrik
71	Kopi dan Pengganti Kopi
72	Biji Cokelat
73	Cokelat dan Olahan Lain Yang Mengandung Kakao
74	The
75	Rempah-Rempah
81	Peralatan Makan Hewan
91	Margarin dan Mentega
98	Produk dan olahan yang dapat dimakan
111	Minuman Non Alkohol
112	Minuman Beralkohol
121	Tembakau yang tidak tiolah
122	Tembakau yang diolah
222	Biji dan buah oleaginous, utuh atau rusak, untuk minyak tetap 'lunak'
223	Benih dan buah oleaginous, utuh atau rusak, untuk minyak tetap lainnya
232	Getah Karet Alam
233	Karet Sintetis dan Getah
244	Gabus Alami, Mentah dan Limbah

245	Kayu Bakar dan Arang
246	Kayu Pulp (termasuk keripik dan limbah kayu)
248	Kayu dan Rel Kereta Api Dari Kayu
251	Pulp dan Kertas Bekas
263	Kapas
265	Serat Tekstil Nabati
266	Serat sintetis cocok untuk dipintal
267	Serat Buatan Lainnya Cocok Untuk Pemintalan dan Limbah
269	Pakaian Tua dan Barang Tekstil Tua
271	Pupuk, Minyak Mentah
273	Batu, Pasir dan Kerikil
274	Sulfur dan pirit besi yang tidak terkekang
277	Alat Pengampelas Alami
278	Mineral mentah lainnya
281	Bijih besi dan konsentrasinya
282	Limbah dan besi bekas besi atau baja
286	Bijih dan konsentrat uranium dan torium
287	Bijih dan konsentrat logam dasar

Lampiran 2 Hasil Penghitungan Indeks Intensitas Bilateral Indonesia

Kode Komoditas	Komoditas	Tahun	Nilai Indeks
37	Ikan, Krustasea dan Molukas	2011	0.24
56	Sayuran, Akar dan Umbi	2011	5.20
58	Buah diawetkan dan buah olahan	2011	4.29
62	Gula Pabrik	2011	3.03
71	Kopi dan Pengganti Kopi	2011	2.73
72	Biji Cokelat	2011	13.21
73	Cokelat dan Olahan Lain Yang Mengandung Kakao	2011	14.56
75	Rempah-Rempah	2011	0.16
81	Peralatan Makanan Untuk Hewan	2011	1.25
111	Minuman Non Alkohol	2011	0.24
37	Ikan, Krustasea dan Molukas	2012	1.50
56	Sayuran, Akar dan Umbi	2012	0.48

58	Buah diawetkan dan buah olahan	2012	5.16
62	Gula Pabrik	2012	5.00
71	Kopi dan Pengganti Kopi	2012	4.44
72	Biji Cokelat	2012	12.35
73	Cokelat dan Olahan Lain Yang Mengandung Kakao	2012	8.47
75	Rempah-Rempah	2012	1.06
81	Peralatan Makanan Untuk Hewan	2012	2.03
111	Minuman Non Alkohol	2012	0.77
37	Ikan, Krustasea dan Molukas	2013	0.69
56	Sayuran, Akar dan Umbi	2013	2.72
58	Buah diawetkan dan buah olahan	2013	5.83
62	Gula Pabrik	2013	3.68
71	Kopi dan Pengganti Kopi	2013	4.84
72	Biji Cokelat	2013	5.26
73	Cokelat dan Olahan Lain Yang Mengandung Kakao	2013	6.02
75	Rempah-Rempah	2013	1.37
81	Peralatan Makanan Untuk Hewan	2013	2.91
111	Minuman Non Alkohol	2013	0.22
37	Ikan, Krustasea dan Molukas	2014	2.02
56	Sayuran, Akar dan Umbi	2014	1.17
58	Buah diawetkan dan buah olahan	2014	5.96
62	Gula Pabrik	2014	2.28
71	Kopi dan Pengganti Kopi	2014	5.66
72	Biji Cokelat	2014	2.75
73	Cokelat dan Olahan Lain Yang Mengandung Kakao	2014	4.98
75	Rempah-Rempah	2014	1.42
81	Peralatan Makanan Untuk Hewan	2014	3.09
111	Minuman Non Alkohol	2014	2.70

37	Ikan, Krustasea dan Molukas	2015	3.43
56	Sayuran, Akar dan Umbi	2015	0.30
58	Buah diawetkan dan buah olahan	2015	4.66
62	Gula Pabrik	2015	2.27
71	Kopi dan Pengganti Kopi	2015	7.47
72	Biji Cokelat	2015	8.41
73	Cokelat dan Olahan Lain Yang Mengandung Kakao	2015	6.49
75	Rempah-Rempah	2015	3.11
81	Peralatan Makanan Untuk Hewan	2015	2.46
111	Minuman Non Alkohol	2015	3.20
37	Ikan, Krustasea dan Molukas	2016	2.68
56	Sayuran, Akar dan Umbi	2016	2.63
58	Buah diawetkan dan buah olahan	2016	6.94
62	Gula Pabrik	2016	2.54
71	Kopi dan Pengganti Kopi	2016	7.45
72	Biji Cokelat	2016	2.72
73	Cokelat dan Olahan Lain Yang Mengandung Kakao	2016	3.71
75	Rempah-Rempah	2016	1.00
81	Peralatan Makanan Untuk Hewan	2016	1.58
111	Minuman Non Alkohol	2016	2.38

Lampiran 3 Hasil Penghitungan Indeks Intensitas Bilateral Tiongkok

Kode Komoditas	Komoditas	Tahun	Nilai Indeks
14	Daging dan jeroan daging yang dapat dimakan, disiapkan, diawetkan	2011	0.24
54	Sayuran, segar atau hanya diawetkan; akar dan umbi	2011	2.75
56	Sayuran, akar dan umbi, disiapkan atau diawetkan	2011	2.47
61	Gula dan Madu	2011	1.45

62	Gula Pabrik	2011	3.81
73	Cokelat dan Olahan Lain Yang Mengandung Kakao	2011	0.64
121	Tembakau Yang Tidak Diproduksi	2011	4.69
122	Tembakau yang Diproduksi	2011	3.69
267	Serat Buatan Lainnya Cocok Untuk Pemintalan dan Limbah	2011	0.61
271	Pupuk, Minyak Mentah	2011	10.45
14	Daging dan jeroan daging yang dapat dimakan, disiapkan, diawetkan	2012	0.32
54	Sayuran, segar atau hanya diawetkan; akar dan umbi	2012	1.85
56	Sayuran, akar dan umbi, disiapkan atau diawetkan	2012	2.09
61	Gula dan Madu	2012	1.51
62	Gula Pabrik	2012	3.20
73	Cokelat dan Olahan Lain Yang Mengandung Kakao	2012	1.00
121	Tembakau Yang Tidak Diproduksi	2012	5.43
122	Tembakau yang Diproduksi	2012	3.69
267	Serat Buatan Lainnya Cocok Untuk Pemintalan dan Limbah	2012	1.40
271	Pupuk, Minyak Mentah	2012	10.71
14	Daging dan jeroan daging yang dapat dimakan, disiapkan, diawetkan	2013	0.49
54	Sayuran, segar atau hanya diawetkan; akar dan umbi	2013	1.84
56	Sayuran, akar dan umbi, disiapkan atau diawetkan	2013	1.98
61	Gula dan Madu	2013	1.40
62	Gula Pabrik	2013	2.78
73	Cokelat dan Olahan Lain Yang Mengandung Kakao	2013	1.74
121	Tembakau Yang Tidak Diproduksi	2013	4.44
122	Tembakau yang Diproduksi	2013	3.16
267	Serat Buatan Lainnya Cocok Untuk Pemintalan dan Limbah	2013	0.93
271	Pupuk, Minyak Mentah	2013	9.11
14	Daging dan jeroan daging yang dapat dimakan, disiapkan, diawetkan	2014	0.47
54	Sayuran, segar atau hanya diawetkan; akar dan umbi	2014	1.47
56	Sayuran, akar dan umbi, disiapkan atau diawetkan	2014	1.73

61	Gula dan Madu	2014	1.43
62	Gula Pabrik	2014	3.66
73	Cokelat dan Olahan Lain Yang Mengandung Kakao	2014	1.75
121	Tembakau Yang Tidak Diproduksi	2014	5.81
122	Tembakau yang Diproduksi	2014	2.85
267	Serat Buatan Lainnya Cocok Untuk Pemintalan dan Limbah	2014	1.33
271	Pupuk, Minyak Mentah	2014	5.96
14	Daging dan jeroan daging yang dapat dimakan, disiapkan, diawetkan	2015	0.45
54	Sayuran, segar atau hanya diawetkan; akar dan umbi	2015	1.60
56	Sayuran, akar dan umbi, disiapkan atau diawetkan	2015	1.76
61	Gula dan Madu	2015	1.45
62	Gula Pabrik	2015	2.33
73	Cokelat dan Olahan Lain Yang Mengandung Kakao	2015	1.90
121	Tembakau Yang Tidak Diproduksi	2015	5.51
122	Tembakau yang Diproduksi	2015	1.59
267	Serat Buatan Lainnya Cocok Untuk Pemintalan dan Limbah	2015	1.69
271	Pupuk, Minyak Mentah	2015	6.10
14	Daging dan jeroan daging yang dapat dimakan, disiapkan, diawetkan	2016	1.24
54	Sayuran, segar atau hanya diawetkan; akar dan umbi	2016	2.56
56	Sayuran, akar dan umbi, disiapkan atau diawetkan	2016	1.57
61	Gula dan Madu	2016	1.44
62	Gula Pabrik	2016	3.14
73	Cokelat dan Olahan Lain Yang Mengandung Kakao	2016	2.11
121	Tembakau Yang Tidak Diproduksi	2016	4.25
122	Tembakau yang Diproduksi	2016	2.68
267	Serat Buatan Lainnya Cocok Untuk Pemintalan dan Limbah	2016	2.20
271	Pupuk, Minyak Mentah	2016	4.22

Lampiran 4 Hasil Penghitungan Indeks Keunggulan Komparatif

- Indonesia ke Tiongkok

Kode Komoditas	Komoditas	Tahun	Nilai Indeks
72	Bijih Cokelat	2011	0.11
91	Margarin dan Mentega	2011	0.84
232	Getah Karet Alam	2011	0.86
245	Kayu Bakar dan Arang	2011	0.37
246	Kayu Pulp dan Limbahnya	2011	0.59
251	Pulp dan Limbah Kertas	2011	0.60
265	Serat Tekstil Nabati	2011	0.59
267	Serat Buatan	2011	0.63
281	Biji Konsentrat Logam	2011	0.78
269	Pakaian Tua dan Barang Tekstil Tua	2011	-0.29
72	Bijih Cokelat	2012	0.08
91	Margarin dan Mentega	2012	0.87
232	Getah Karet	2012	0.87
245	Kayu Bakar dan Arang	2012	0.59
246	Kayu Pulp dan Limbahnya	2012	0.67
251	Pulp dan Limbah Kertas	2012	0.71
265	Serat Tekstil Nabati	2012	0.61
267	Serat Buatan	2012	0.58
281	Biji Konsentrat Logam	2012	0.79
269	Pakaian Tua dan Barang Tekstil Tua	2012	0.17
72	Bijih Cokelat	2013	-0.21
91	Margarin dan Mentega	2013	0.73
232	Getah Karet	2013	0.87
245	Kayu Bakar dan Arang	2013	0.26
246	Kayu Pulp dan Limbahnya	2013	0.66
251	Pulp dan Limbah Kertas	2013	0.73
265	Serat Tekstil Nabati	2013	0.19
267	Serat Buatan	2013	0.45
281	Biji Konsentrat Logam	2013	0.85
269	Pakaian Tua dan Barang Tekstil Tua	2013	0.12
72	Bijih Cokelat	2014	0.22
91	Margarin dan Mentega	2014	0.90
232	Getah Karet	2014	0.92
245	Kayu Bakar dan Arang	2014	0.59

246	Kayu Pulp dan Limbahnya	2014	0.80
251	Pulp dan Limbah Kertas	2014	0.87
265	Serat Tekstil Nabati	2014	0.59
267	Serat Buatan	2014	0.60
281	Biji Konsentrat Logam	2014	0.43
269	Pakaian Tua dan Barang Tekstil Tua	2014	0.36
72	Bijih Cokelat	2015	0.33
91	Margarin dan Mentega	2015	0.89
232	Getah Karet	2015	0.88
245	Kayu Bakar dan Arang	2015	0.59
246	Kayu Pulp dan Limbahnya	2015	0.74
251	Pulp dan Limbah Kertas	2015	0.89
265	Serat Tekstil Nabati	2015	0.63
267	Serat Buatan	2015	0.65
281	Biji Konsentrat Logam	2015	0.38
269	Pakaian Tua dan Barang Tekstil Tua	2015	0.30
72	Bijih Cokelat	2016	0.39
91	Margarin dan Mentega	2016	0.90
232	Getah Karet	2016	0.94
245	Kayu Bakar dan Arang	2016	0.33
246	Kayu Pulp dan Limbahnya	2016	0.69
251	Pulp dan Limbah Kertas	2016	0.85
265	Serat Tekstil Nabati	2016	0.38
267	Serat Buatan	2016	0.49
281	Biji Konsentrat Logam	2016	0.56
269	Pakaian Tua dan Barang Tekstil Tua	2016	0.27

- Tiongkok ke Indonesia

Kode Komoditas	Komoditas	Tahun	Nilai Indeks
54	Sayuran Segar	2011	0.75
57	Buah dan Kacang Segar	2011	0.60
58	Buah Yang Diawetkan	2011	0.11
61	Gula dan Madu	2011	-0.09
62	Gula Halus Pabrik	2011	0.22
121	Tembakau yang Tidak Diolah	2011	0.87
266	Serat Sintetis Cocok Untuk Dipintal	2011	0.76
267	Serat Buatan	2011	0.76
278	Mineral Mentah Lainnya	2011	0.45

54	Sayuran Segar	2012	0.69
57	Buah dan Kacang Segar	2012	0.65
58	Buah Yang Diawetkan	2012	0.22
61	Gula dan Madu	2012	0.06
62	Gula Halus Pabrik	2012	0.38
121	Tembakau yang Tidak Diolah	2012	0.89
266	Serat Sintetis Cocok Untuk Dipintal	2012	0.71
267	Serat Buatan	2012	0.93
278	Mineral Mentah Lainnya	2012	0.55
54	Sayuran Segar	2013	0.72
57	Buah dan Kacang Segar	2013	0.56
58	Buah Yang Diawetkan	2013	0.31
61	Gula dan Madu	2013	0.27
62	Gula Halus Pabrik	2013	0.40
121	Tembakau yang Tidak Diolah	2013	0.88
266	Serat Sintetis Cocok Untuk Dipintal	2013	0.77
267	Serat Buatan	2013	0.86
278	Mineral Mentah Lainnya	2013	0.61
54	Sayuran Segar	2014	0.66
57	Buah dan Kacang Segar	2014	0.55
58	Buah Yang Diawetkan	2014	0.19
61	Gula dan Madu	2014	0.17
62	Gula Halus Pabrik	2014	0.46
121	Tembakau yang Tidak Diolah	2014	0.89
266	Serat Sintetis Cocok Untuk Dipintal	2014	0.78
267	Serat Buatan	2014	0.91
278	Mineral Mentah Lainnya	2014	0.64
54	Sayuran Segar	2015	0.72
57	Buah dan Kacang Segar	2015	0.45
58	Buah Yang Diawetkan	2015	0.16
61	Gula dan Madu	2015	0.41
62	Gula Halus Pabrik	2015	0.46
121	Tembakau yang Tidak Diolah	2015	0.86
266	Serat Sintetis Cocok Untuk Dipintal	2015	0.75
267	Serat Buatan	2015	0.90
278	Mineral Mentah Lainnya	2015	0.62
54	Sayuran Segar	2016	0.81
57	Buah dan Kacang Segar	2016	0.28
58	Buah Yang Diawetkan	2016	0.01
61	Gula dan Madu	2016	0.47
62	Gula Halus Pabrik	2016	0.54

121	Tembakau yang Tidak Diolah	2016	0.80
266	Serat Sintetis Cocok Untuk Dipintal	2016	0.82
267	Serat Buatan	2016	0.92
278	Mineral Mentah Lainnya	2016	0.52

Lampiran 5 Hasil Penghitungan Indeks Speialisasi Perdagangan Indonesia

Kode Komoditas	Kelompok Komoditi	Tahun	Nilai Indeks
72	Bijih Cokelat	2011	0.99
91	Margarin dan Mentega	2011	0.99
112	Minuman Beralkohol	2011	0.82
232	Serat Tekstil Nabati	2011	0.99
251	Pulp dan Kertas Bekas	2011	0.93
265	Serat Tekstil Nabati	2011	0.99
269	Pakaian Tua dan Barang Tekstil Tua	2011	0.99
281	Biji Konsentrat Logam	2011	0.99
72	Bijih Cokelat	2012	0.99
91	Margarin dan Mentega	2012	0.99
112	Minuman Beralkohol	2012	0.81
232	Serat Tekstil Nabati	2012	0.99
251	Pulp dan Kertas Bekas	2012	0.98
265	Serat Tekstil Nabati	2012	0.99
269	Pakaian Tua dan Barang Tekstil Tua	2012	0.99
281	Biji Konsentrat Logam	2012	0.99
72	Bijih Cokelat	2013	1
91	Margarin dan Mentega	2013	0.99
112	Minuman Beralkohol	2013	0.86
232	Serat Tekstil Nabati	2013	0.99
251	Pulp dan Kertas Bekas	2013	0.99
265	Serat Tekstil Nabati	2013	0.98
269	Pakaian Tua dan Barang Tekstil Tua	2013	0.99
281	Biji Konsentrat Logam	2013	0.99
72	Bijih Cokelat	2014	1
91	Margarin dan Mentega	2014	0.997
112	Minuman Beralkohol	2014	-0.27
232	Serat Tekstil Nabati	2014	0.99

251	Pulp dan Kertas Bekas	2014	0.98
265	Serat Tekstil Nabati	2014	0.98
269	Pakaian Tua dan Barang Tekstil Tua	2014	0.99
281	Biji Konsentrat Logam	2014	0.93
72	Bijih Cokelat	2015	1
91	Margarin dan Mentega	2015	0.99
112	Minuman Beralkohol	2015	0.79
232	Serat Tekstil Nabati	2015	0.99
251	Pulp dan Kertas Bekas	2015	0.98
265	Serat Tekstil Nabati	2015	0.99
269	Pakaian Tua dan Barang Tekstil Tua	2015	0.999
281	Biji Konsentrat Logam	2015	0.93
72	Bijih Cokelat	2016	0.99
91	Margarin dan Mentega	2016	0.99
112	Minuman Beralkohol	2016	0.81
232	Serat Tekstil Nabati	2016	0.99
251	Pulp dan Kertas Bekas	2016	0.99
265	Serat Tekstil Nabati	2016	0.99
269	Pakaian Tua dan Barang Tekstil Tua	2016	0.99
281	Biji Konsentrat Logam	2016	1

Lampiran 6 Hasil Penghitungan Indeks Speialisasi Perdagangan Tiongkok

Kode Komoditas	Kelompok Komoditi	Tahun	Nilai Indeks
34	Ikan, segar, dingin atau beku	2011	0.72
54	Sayuran, segar atau hanya diawetkan; akar dan umbi	2011	0.89
56	Sayuran, akar dan umbi, disiapkan atau diawetkan	2011	0.99
57	Buah dan Kacang Segar	2011	0.83
58	Buah diawetkan dan buah olahan	2011	0.88
61	Gula dan Madu	2011	0.87
121	Tembakau Tidak Diproduksi	2011	0.94
122	Tembakau yang Diproduksi	2011	0.99
34	Ikan, segar, dingin atau beku	2012	0.54
54	Sayuran, segar atau hanya diawetkan; akar dan umbi	2012	0.94

56	Sayuran, akar dan umbi, disiapkan atau diawetkan	2012	0.98
57	Buah dan Kacang Segar	2012	0.79
58	Buah diawetkan dan buah olahan	2012	0.89
61	Gula dan Madu	2012	0.86
121	Tembakau Tidak Diproduksi	2012	0.93
122	Tembakau yang Diproduksi	2012	0.99
34	Ikan, segar, dingin atau beku	2013	0.38
54	Sayuran, segar atau hanya diawetkan; akar dan umbi	2013	0.84
56	Sayuran, akar dan umbi, disiapkan atau diawetkan	2013	0.99
57	Buah dan Kacang Segar	2013	0.93
58	Buah diawetkan dan buah olahan	2013	0.85
61	Gula dan Madu	2013	0.97
121	Tembakau Tidak Diproduksi	2013	0.91
122	Tembakau yang Diproduksi	2013	0.99
34	Ikan, segar, dingin atau beku	2014	0.27
54	Sayuran, segar atau hanya diawetkan; akar dan umbi	2014	0.82
56	Sayuran, akar dan umbi, disiapkan atau diawetkan	2014	0.99
57	Buah dan Kacang Segar	2014	0.72
58	Buah diawetkan dan buah olahan	2014	0.83
61	Gula dan Madu	2014	0.98
121	Tembakau Tidak Diproduksi	2014	0.92
122	Tembakau yang Diproduksi	2014	0.99
34	Ikan, segar, dingin atau beku	2015	0.11
54	Sayuran, segar atau hanya diawetkan; akar dan umbi	2015	0.93
56	Sayuran, akar dan umbi, disiapkan atau diawetkan	2015	0.96
57	Buah dan Kacang Segar	2015	0.60
58	Buah diawetkan dan buah olahan	2015	0.87
61	Gula dan Madu	2015	0.98
121	Tembakau Tidak Diproduksi	2015	0.97
122	Tembakau yang Diproduksi	2015	0.98
34	Ikan, segar, dingin atau beku	2016	-0.06
54	Sayuran, segar atau hanya	2016	0.96

	diawetkan; akar dan umbi		
56	Sayuran, akar dan umbi, disiapkan atau diawetkan	2016	0.99
57	Buah dan Kacang Segar	2016	0.60
58	Buah diawetkan dan buah olahan	2016	0.84
61	Gula dan Madu	2016	0.95
121	Tembakau Tidak Diproduksi	2016	0.99
122	Tembakau yang Diproduksi	2016	0.89

Lampiran 7 Hasil Olahan Data Koefisien Korelasi Sederhana

Correlations

Correlations				
		Total Perdagangan (2011)	TS Indonesia (2011)	TS China (2011)
Total Perdagangan (2011)	Pearson Correlation	1	.234	-.255
	Sig. (2-tailed)		.102	.074
	N	50	50	50
TS Indonesia (2011)	Pearson Correlation	.234	1	-.779**
	Sig. (2-tailed)	.102		.000
	N	50	50	50
TS China (2011)	Pearson Correlation	-.255	-.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.074	.000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Total Perdagangan (2012)	TS Indonesia (2012)	TS China (2012)
Total Perdagangan (2012)	Pearson Correlation	1	.242	-.250
	Sig. (2-tailed)		.091	.081
	N	50	50	50
TS Indonesia (2012)	Pearson Correlation	.242	1	-.812**
	Sig. (2-tailed)	.091		.000
	N	50	50	50
TS China (2012)	Pearson Correlation	-.250	-.812**	1
	Sig. (2-tailed)	.081	.000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Total Perdagangan (2013)	TS Indonesia (2013)	TS China (2013)
Total Perdagangan (2013)	Pearson Correlation	1	.222	-.262
	Sig. (2-tailed)		.121	.066
	N	50	50	50
TS Indonesia (2013)	Pearson Correlation	.222	1	-.828**
	Sig. (2-tailed)	.121		.000
	N	50	50	50
TS China (2013)	Pearson Correlation	-.262	-.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.066	.000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Total Perdagangan (2014)	TS Indonesia (2014)	TS China (2014)
Total Perdagangan (2014)	Pearson Correlation	1	.212	-.282*
	Sig. (2-tailed)		.140	.047
	N	50	50	50
TS Indonesia (2014)	Pearson Correlation	.212	1	-.808**
	Sig. (2-tailed)	.140		.000
	N	50	50	50
TS China (2014)	Pearson Correlation	-.282*	-.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.047	.000	
	N	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Total Perdagangan (2015)	TS Indonesia (2015)	TS China (2015)
Total Perdagangan (2015)	Pearson Correlation	1	.153	-.232
	Sig. (2-tailed)		.288	.105
	N	50	50	50
TS Indonesia (2015)	Pearson Correlation	.153	1	-.710**
	Sig. (2-tailed)	.288		.000
	N	50	50	50
TS China (2015)	Pearson Correlation	-.232	-.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.105	.000	
	N	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations				
		Total Perdagangan (2016)	TS Indonesia (2016)	TS China (2016)
Total Perdagangan (2016)	Pearson Correlation	1	.124	-.165
	Sig. (2-tailed)		.391	.253
	N	50	50	50
TS Indonesia (2016)	Pearson Correlation	.124	1	-.765**
	Sig. (2-tailed)	.391		.000
	N	50	50	50
TS China (2016)	Pearson Correlation	-.165	-.765**	1
	Sig. (2-tailed)	.253	.000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 Hasil Penghitungan Indeks Intra-Industri

Kode Komoditas	Kelompok Komoditas	Tahun	Indonesia	Tiongkok
34	Ikan, segar, dingin atau beku	2011	-0.13	0.72
37	Ikan, Krustasea dan Moluska	2011	-0.52	0.97
75	Rempah-rempah	2011	-0.58	0.59
112	Minuman Beralkohol	2011	0.82	1.00
263	Kapas	2011	0.46	0.60
34	Ikan, segar, dingin atau beku	2012	0.19	0.54
37	Ikan, Krustasea dan Moluska	2012	0.19	0.98
75	Rempah-rempah	2012	-0.09	0.10
112	Minuman Beralkohol	2012	0.81	0.82
263	Kapas	2012	-0.29	-0.40
34	Ikan, segar, dingin atau beku	2013	0.21	0.38
37	Ikan, Krustasea dan Moluska	2013	0.53	0.92
75	Rempah-rempah	2013	-0.14	0.17
112	Minuman Beralkohol	2013	0.86	0.99
263	Kapas	2013	0.71	-0.82

34	Ikan, segar, dingin atau beku	2014	0.30	0.27
37	Ikan, Krustasea dan Moluska	2014	0.81	0.94
75	Rempah-rempah	2014	0.26	-0.27
112	Minuman Beralkohol	2014	-0.27	0.99
263	Kapas	2014	0.34	-0.40
34	Ikan, segar, dingin atau beku	2015	0.20	0.11
37	Ikan, Krustasea dan Moluska	2015	0.79	0.83
75	Rempah-rempah	2015	0.37	-0.52
112	Minuman Beralkohol	2015	0.79	0.99
263	Kapas	2015	0.87	-0.20
34	Ikan, segar, dingin atau beku	2016	0.46	-0.06
37	Ikan, Krustasea dan Moluska	2016	0.15	0.93
75	Rempah-rempah	2016	0.37	-0.31
112	Minuman Beralkohol	2016	0.81	0.99
263	Kapas	2016	0.95	-0.76